

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN AUDIOVISUAL
DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
BANTUAN HIDUP DASAR PADA NELAYAN
DI PANTAI DEPOK YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

DWI PAWIT ANGGI YATMA

201310201153

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN AUDIOVISUAL
DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
BANTUAN HIDUP DASAR PADA NELAYAN
DI PANTAI DEPOK YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

DWI PAWIT ANGGI YATMA

201310201153

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN AUDIOVISUAL
DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
BANTUAN HIDUP DASAR PADA NELAYAN
DI PANTAI DEPOK YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
DWI PAWIT ANGGI YATMA
201310201153**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :
16 Februari 2015



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ruhyana', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive.

Ruhyana, MAN

EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN AUDIOVISUAL DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA NELAYAN DI PANTAI DEPOK YOGYAKARTA¹

Dwi Pawit Anggi Yatma , Ruhyana, Widaryati
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : dwipawitay@gmail.com

Abstract : This research aims to investigated the effectiveness of audiovisual and practice counseling method toward the knowledge level of basic life supports at fisherman on Depok Beach. This research made use of the a quasi-experiment. The research samples 30 fishermen through accidental sampling. The data were gathered through questionnaire. The data analysis technique used Wilcoxon Match Paired Test and Mann Whitney. The result of Wilcoxon Match Paired Test show 0,008 ($p < 0,05$) on audiovisual method and 0,001 ($p < 0,05$) on practice method. From Mann-Whitney test, it is obtained that Z scor on post test is -1,973 with significant score of $0,048 < 0,05$. Conclude is counseling using audiovisual method is more effective rather than practice method.

Keyword : Fishermen knowledge level, basic life support, audiovisual and practice counseling method.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada nelayan di Pantai Depok. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Sampel dari penelitian ini sebanyak 30 nelayan, diambil secara acidental. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa *Wilcoxon Match Paired Test* dan *Mann-Whitney*. Hasil Uji *Wilcoxon Match Paired Test* pada metode audiovisual adalah 0.008 ($p < 0,05$) dan pada metode praktik sebesar 0.001 ($p < 0,05$). Hasil Uji *Mann-Whitney* diperoleh Z hitung pada saat *post test* sebesar -1,973, dengan nilai signifikan $0,048 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan penyuluhan dengan metode audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode praktik

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Nelayan, Bantuan Hidup Dasar, Penyuluhan Metode Audiovisual dan Metode Praktik.

PENDAHULUAN

Kasus kegawatdaruratan henti jantung merupakan suatu kondisi dimana jantung kehilangan fungsi secara mendadak dan sangat tiba-tiba ditandai dengan terjadinya henti nafas dan jantung. Kondisi kegawat daruratan dapat terjadi dimana saja, dan pada siapa saja dan merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan membutuhkan penanganan segera (Pusat Siaga Bantuan Kesehatan 188, 2013). Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab utama kematian di dunia dan penyakit jantung iskemia merupakan penyebab tersering (Idris & Yuniadi, 2011). Berdasarkan data dari *American Heart Association* tahun 2013 terdapat sekitar 359,400 kasus *Out-Of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) dan 209,000 kasus *In-Hospital Cardiac Arrest* (IHCA). Hanya 40.1% dari kasus OHCA yang memperoleh bantuan hidup dasar (American Heart Association, 2013) Permasalahan tersebut menunjukkan resiko kejadian henti jantung. Kejadian henti jantung dapat terjadi dirumah sakit maupun di luar rumah sakit. Kejadian henti jantung diluar rumah sakit sebagian besar terjadi dirumah. Di Amerika dan Kanada kejadian henti jantung sekitar 350.000 orang per tahun (*American Heart Association*, 2010). Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam profil kesehatan DIY (2012) melaporkan bahwa, selama 10 tahun terakhir penyakit jantung yang merupakan penyakit kardiovaskuler menjadi bagian dari 10 penyebab kematian tertinggi. Penyakit henti jantung menempati urutan ke empat yaitu 253 kasus. Nelayan yang termasuk kategori masyarakat awam mempunyai potensi sebagai penolong karena selama ini pos *Search and Rescue* (SAR) yang berjaga didaerah Pantai Depok Bantul masih dinilai kurang dari masyarakat sekitar Pantai Depok Bantul dan hanya berpusat di Pantai Parangtritis. Aktifitas yang beresiko tinggi faktor keselamatan kapal maupun nelayan harus diperhatikan karena merupakan hal yang utama untuk menunjang kesuksesan suatu operasi penangkapan ikan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana efektivitas metode penyuluhan audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan di Pantai Depok?”

Tujuan umum, diketahuinya efektivitas penyuluhan metode audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan di Pantai Depok.

Tujuan khusus, Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar sebelum diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode praktik. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode praktik. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan dengan penyuluhan antar metode audiovisual dan metode praktik

Hipotesis “Ada perbedaan tingkat pengetahuan nelayan yang diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual dan metode praktik tentang bantuan hidup dasar di Pantai Depok Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu *Non-Equivalent Control Grup*. Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan mengetahui suatu gejala yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (efektivitas metode penyuluhan audio

visual dan praktik. Percobaan yang berupa intervensi terhadap suatu variabel, dari perlakuan diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel lain (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Juli 2014 populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan Mina Bahari 45 Depok Yogyakarta sejumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling aksidental yaitu berjumlah 30 nelayan. Desain ini observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *pre test* (01) dan observasi sesudah perlakuan disebut *post test* (02). Perbedaan antara (01) dan (02) diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan (Arikunto, 2006). Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang bantuan hidup dasar. Materi yang terkandung dalam kuesioner mulai dari pengertian bantuan hidup dasar (BHD), kapan dilakukannya bantuan hidup dasar (BHD), tahap-tahap pertolongan pada seseorang yang mengalami henti jantung meliputi pembebasan jalan nafas, menilai pernafasan, pertolongan yang benar pada seseorang yang mengalami henti jantung dan cara tepat dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD) berupa resusitasi jantung paru (RJP).

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor dari hasil pengisian kuesioner pada *pre test* dan *post test*. Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh asisten penelitian sebanyak 3 orang asisten yang bersertifikat *Basic Training Cardiac Live Support* (BTCLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di nelayan Mina Bahari 45 Depok, Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nelayan Mina Bahari 45 Pantai Depok ini merupakan salah satu kelompok nelayan Pantai di Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1998 dan sekarang memiliki anggota terdiri dari 50 nelayan, 20 orang pendorong dan 35 orang nelayan andon.

Jumlah nelayan Pantai Depok sebanyak 50 nelayan. Nelayan Mina Bahari 45 Depok juga memiliki susunan pengurus kelompok nelayan tangkap yang terdiri dari Ketua 1, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara dan Humas. Fasilitas yang dimiliki terdiri dari kantor, ruang koperasi, aula dan Masjid Mina Bahari 45, alat tangkap, pelampung, *handphone* untuk GPS dan keindahan Pantai Depok sebagai salah satu dan bahkan tujuan utama wisata kuliner di Yogyakarta. Kondisi yang cukup mendukung dengan berbagai fasilitas yang cukup dan didukung oleh profesi sebagai nelayan belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan kesehatan kegawatdaruratan khusus tentang bantuan hidup dasar.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok	Usia	Frekuensi	Presentase
Kelompok Audio Visual	26-35	7	46,7%
	36-45	3	20%
	46-55	3	20%
	56-86	2	13,4%
Kelompok Praktik	26-35	2	13,3%
	36-45	9	60%
	46-55	3	20%
	56-86	1	6,7%

Berdasarkan pada daftar tabel frekuensi 4.1 maka berdasarkan usia responden pada kelompok audiovisual yaitu umur 26-35 dengan jumlah responden 15 nelayan terbanyak adalah usia 26-35 tahun dengan frekuensi 7 nelayan presentase (46,7%) adapun pada kelompok praktik survey diperoleh responden sebanyak 15 nelayan dengan usia 26-86 tahun dan usia terbanyak yaitu usia 36-45 dengan frekuensi 9 dengan presentase (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar saat *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Audiovisual.

Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Kelompok Audiovisual		Kelompok Audiovisual	
	F.	F. Relatif	F.	F. Relatif
Baik	0	0,0 %	15	100%
Cukup	4	26,7%	0	0,0%
Kurang	11	73,3%	0	0,0%
Jumlah	15	100,0%	15	100,0%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar saat *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Praktik.

Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Kelompok Praktik		Kelompok Praktik	
	F.	F. Relatif	F.	F. Relatif
Baik	4	26,7%	11	73,3%
Cukup	1	6,7%	3	20,0%
Kurang	10	66,7%	1	6,7%
Jumlah	15	100,0%	15	100,0%

Berdasarkan tabel diatas pada table 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada saat *pre test* kelompok audiovisual dan *post test*. Kelompok audiovisual dalam kategori kurang dengan frekuensi 11 dan presentasi 73% sejumlah 15 nelayan pada saat sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) tentang bantuan hidup dasar dan pada saat setelah penyuluhan (*post test*) dalam kategori baik dengan frekuensi 15 nelayan dan presentasi 100,0% dengan jumlah 15 nelayan.

Berdasarkan tabel diatas pada table 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada saat *pre test* kelompok praktik dan *post test*. Kelompok praktik dalam kategori kurang dengan frekuensi 10 dan presentasi (66,7%) dan pada saat setelah penyuluhan (*post test*) dalam kategori baik dengan frekuensi 11 nelayan dan presentasi (73,3%) dengan jumlah 15 nelayan.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebelum dan sesudah mendapatkan audiovisual

Keterangan Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Z _{hitung}	P. Value
<i>Pre Test</i>	15	7,57	-2,632	0.008
<i>Post Test</i>	15	14,00		

Berdasarkan tabel 4.2 pada frekuensi tingkat pengetahuan pada metode audiovisual sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang akan tetapi setelah diberikan penyuluhan terlihat ada peningkatan pengetahuan dengan kategori baik hal ini selaras dengan tabel di atas yaitu pada table 4.4 dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,008 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar setelah diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Nelayan sebelum dan sesudah mendapatkan praktik

Keterangan Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Z _{hitung}	P. Value
<i>Pre Test</i>	15	8,00	-3,422	0.001
<i>Post Test</i>	15	0,00		

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan setelah diberikan pendidikan kesehatan metode praktik.

Tabel 6. Rangkuman Perbedaan Hasil Analisis Uji Mann-Whitney

Variabel dan Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Z _{hitung}	Signifikan
Kelompok Audio Visual	15	18,63	-1,973	0,048
Kelompok Praktik	15	12,37		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada $Z_{hitung} = -1,973$, dengan ini signifikan yang diperoleh adalah 0,048. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a yang menyatakan ada perbedaan efektifitas metode penyuluhan audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan di Pantai Depok Parangtritis Yogyakarta diterima dan H_o yang menyatakan tidak ada perbedaan efektifitas metode penyuluhan audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan di Pantai Depok Parangtritis Yogyakarta ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas metode penyuluhan audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan di Pantai Depok Parangtritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual yaitu kurang 11 responden (73,3%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual yaitu baik 15 responden (100,0%). Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode Praktik yaitu kurang 10 responden (66,7%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode praktik yaitu baik 11 responden (73,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Match Paired Test* nilai signifikan sebesar 0.008 ($p < 0,05$) yaitu ada pengaruh pada saat sebelum diberikan penyuluhan dengan rata-rata tingkat pengetahuan kurang dengan persentase (73,3%) dan setelah diberikan penyuluhan meningkat dengan kategori baik dalam persentase (100,0%) pada metode audio visual. Pada nilai signifikan sebesar 0.001 ($p < 0,05$) pada metode praktik saat sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan nelayan dalam kategori kurang dengan persentase (66,7%) pada saat setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik dengan persentase (73,3%) sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar setelah diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual dengan metode praktik.

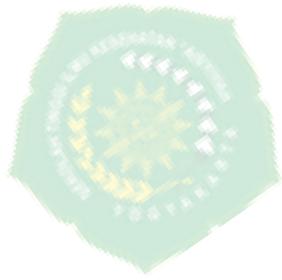
Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* nilai $Z_{hitung} = -1,973$ taraf signifikan sebesar 0,048, pada penghitungan menggunakan komputerisasi didapat nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok audiovisual dengan nilai rata-rata (18,63%) dan pada kelompok praktik didapat nilai rata-rata (12,3%) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan efektifitas metode penyuluhan audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada nelayan di Pantai Depok Yogyakarta.

Saran

Bagi ilmu keperawatan diharapkan memberikan sumbangsih di masyarakat yang nyata sesuai dengan kebutuhan yang mendasar. Bagi peneliti selanjutnya Saran kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengambilan data, tidak hanya dengan kuesioner, misalnya dengan wawancara sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat yang terkait dengan pengetahuan bantuan hidup dasar. Bagi profesi perawat memberikan pelayanan pada kelompok masyarakat sesuai tugas perawat yang memberikan pelayanan biopsikososialspiritual. Bagi kelompok nelayan Mina Bahari 45 Depok Yogyakarta dari hasil penelitian ini, diharapkan kelompok nelayan Mina Bahari 45 Depok dapat meningkatkan perannya dalam tanggap bencana kelautan. Bagi institusi pendidikan STIKES' Aisyiyah Yogyakarta menambah wacana bagi pembaca atau mahasiswa di perpustakaan tentang bantuan hidup dasar dan mengaplikasikan di masyarakat atau komunitas mengenai ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus dan Tim. (2011). *Basic Cardiac Life Support*. Jakarta : Perki.
- Agus dan Tim. (2011). *Advance Cardiac Life Support*. Jakarta : Perki.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka.
- Ashcraft. (2010). *Handbook Of Emergency Cardiovascular Care*. Amerika : American Heart Association.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brunner and Suddart (2002). *Keperawatan Medikal Bedah (agung Waluyo, penerjemah)*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI.2007.*Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- DINKES Provinsi DIY. (2014). Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2014, download dari <http://www.depkes.co.id> Dinkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta, 2014, download dari <http://www.depkes.co.id>.Dinkes Provinsi.
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Keenan M, Lamacraft G, Joubert G. (2009). *A Surfey of Nurses' Basic Life Support Knowledge and Training at a tertiary Hospital African Journal of Health profession education*.
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Malang Trauma Service. (2011). *Basic Life Support Programe*. Malang: Life Support Training Center..
- Malang Trauma Service. (2011). *Basic Trauma Life Support*. Malang: Life Support Training Center.
- Notoatmodjo. (2002). *Konsep Prilaku dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter & Perry (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Pusbanks 118. (2013). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (ppgd). Basic Trauma And Cardiac Support (BTCLS)*. Yogyakarta : Persi DIY.
- Rilantono. (2013). *Penyakit Kardiovaskuler (PVK)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA